

## Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Adversity Intelligence*, dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA

Andika Permana Putra\*<sup>1</sup>, Norida Canda Sakti\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Surabaya, Indonesia

e-mail: andika.19029@mhs.unesa.ac.id\*<sup>1</sup>, noridacanda@unesa.ac.id\*<sup>2</sup>

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
2 Juni 2023

Tanggal diterima :  
5 Juli 2023

Tanggal  
dipublikasikan:  
31 Agustus 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 239 mahasiswa dari 8 program studi angkatan 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, *adversity intelligence* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, kreativitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan ketiga variabel berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Unesa angkatan 2019. Pada uji t didapatkan hasil bahwa Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) adalah 4,068 dengan sig sebesar 0,000. Berarti bahwa secara individu variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel *adversity intelligence* ( $X_2$ ) adalah 3.301 dengan sig sebesar 0,001. Berarti bahwa secara individu variabel *adversity intelligence* berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel kreativitas ( $X_3$ ) adalah 6,934 dengan sig sebesar 0,000. Berarti bahwa secara individu variabel kreativitas berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. nilai  $R^2$  pada model regresi sebesar 0,713 (71,3%) dapat diartikan bahwa kemampuan model regresi variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ), *adversity intelligence* ( $X_2$ ), dan kreativitas ( $X_3$ ) menerangkan variasi variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 71,3% dan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh variabel independent yang lainnya.

Pengutipan:  
Putra, A. P., &  
Sakti, N. C.  
(2023). Pengaruh  
Pendidikan  
Kewirausahaan,  
Adversity  
Intelligence, dan  
Kreativitas  
Terhadap Minat  
Berwirausaha  
Mahasiswa  
Fakultas  
Ekonomika dan  
Bisnis UNESA.  
*Jurnal Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 15(1),  
122–137.  
[http://doi.org/  
10.23887/jjpe.v15i  
1.64258](http://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.64258)

**Kata kunci:** Adversity Intelligence; Kreativitas; Pendidikan Kewirausahaan; Minat Berwirausaha; Wirausaha

### Abstract

Study This aims to determine the effect of entrepreneurship education, *adversity intelligence*, and creativity towards entrepreneurship interests of Unesa Faculty of Economics and Business students. The sample in this study were 239 students from 8 study programs Class of 2019. The data analysis technique used in this research is the Multiple Linear Regression

analysis technique using software IBM SPSS Statistics version 24. The results of this study indicate that the variable entrepreneurship education has a significant effect on interest in entrepreneurship, adversity intelligence has a significant effect on interest in entrepreneurship, creativity has a significant effect on interest in entrepreneurship and the three variables simultaneously influence interest in entrepreneurship for FEB Unesa students class of 2019. In the t test, it was found that the calculated t value generated on the entrepreneurship education variable was 4.068 with a sig of 0.000. Means that individually the variable of entrepreneurship education has a significant effect on the interest in entrepreneurship variable. The calculated t value is generated on the variable adversity intelligence ( is 3,301 with a sig of 0.001. It means that individually variable adversity intelligence significant effect on the interest in entrepreneurship variable. The calculated t value generated on the creativity variable is 6.934 with a sig of 0.000. Means that individually the creativity variable has a significant effect on the interest in entrepreneurship variable. value on the regression model of 0.713 (71.3%) can be interpreted that the ability of the regression model variable entrepreneurship education, adversity intelligence, and creativity explains the variable interest in entrepreneurship (Y) of 71.3% and the remaining 28.7% is influenced by other independent variables.

**Keywords:** Adversity Intelligence; Creativity; Entrepreneurship Education; Entrepreneur; Interest in Entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan dalam diri individu ialah adanya tuntutan dari lingkungan untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan hidupnya dan memberikan status sosial. Pada dasarnya pekerjaan tidak dipandang untuk mencari nafkah saja, namun nilai dan kepuasan yang diperoleh dari bekerja tidak hanya dilihat untuk memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga kebutuhan psikis dan sosial.

Pada saat ini mencari pekerjaan dirasa hal yang sulit dikarenakan meningkatnya laju pembangunan di Indonesia namun tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Namun disetiap tahunnya jumlah pelamar kerja terus meningkat dan akan selalu meningkat. Banyaknya pelamar pekerjaan namun tidak mampu diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan membuat masalah pengangguran di Indonesia tidak terselesaikan dengan baik.

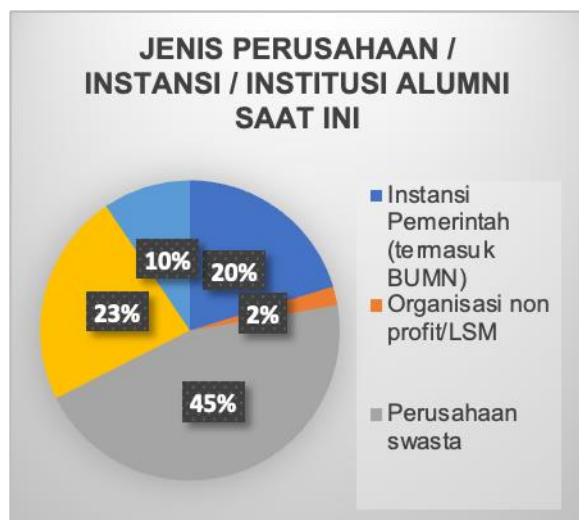
Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2.39	3.61	3.61
SMP	4.72	6.46	6.45
SMA umum	7.87	9.86	9.09
SMA Kejuruan	10.36	13.55	11.13
Diploma I/II/III	5.95	8.08	5.87
Universitas	5.64	7.35	5.98

Sumber : Sakernas Tahun 2021

Dilihat dari tabel diatas, bahwa setiap tahunnya lulusan universitas selalu menyumbangkan pengangguran yang cukup banyak. Meningkatnya angka pengangguran dan tidak disertai dengan lapangan pekerjaan semakin memperkuat persaingan kerja. Pengangguran tetap menjadi permasalahan bagi Indonesia, hal ini sebenarnya dapat diperkecil dengan mengambil tindakan menciptakan peluang kerja sendiri atau berwirausaha. Pengangguran masih menjadi

permasalahan penting di Indonesia, hal ini sebenarnya dapat di perkecil dengan mengambil tindakan untuk menciptakan peluang kerja sendiri atau berwirausaha (Karimah & Kramadibrata, 2022). Selaras dengan hal tersebut apungan pekerjaan yang tersedia akan semakin banyak jumlahnya apabila jumlah wirausahawan di Indonesia terus meningkat (NAIBORHU & Susanti, 2021). Maka dari itu pengetahuan dan ilmu berwirausaha penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa yang nantinya menjadi *agent of change* yang mampu memberikan perubahan bagi pertumbuhan di Indonesia.



Gambar 1. Data Tracer Study Mahasiswa FEB Unesa Tahun 2020  
(Sumber: Data Tracer Study Mahasiswa FEB Unesa 2020)

Berdasarkan gambar 1 seluruh alumni FEB mendapatkan pekerjaan di beberapa jenis perusahaan atau instansi atau institusi diantaranya bekerja pada instansi pemerintahan (termasuk BUMN) sebanyak 20%, bekerja pada perusahaan swasta sebanyak 45%, menjadi seorang wirausaha sebanyak 23%, bekerja pada organisasi non profit atau LSM sebanyak 2%, dan bekerja pada bidang lainnya sebanyak 10%. Data ini didapatkan dari hasil tracer study mahasiswa pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lulusan FEB Unesa bekerja di perusahaan swasta, kemudian yang terbanyak kedua bekerja menjadi seorang wirausaha. Menempati terbanyak ketiga terdapat lulusan yang bekerja pada instansi

pemerintahan termasuk bekerja pada BUMN.

Di tinjau dari visi dan misi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa, Visi "Menjadi Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang bereputasi di Asia Tenggara dalam Bidang Pendidikan Ekonomi, Ekonomi, dan Bisnis Tahun 2023" dan salah satu misi dari Fakultas Ekonomika Dan Bisnis "Meningkatkan daya saing mahasiswa dan lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan-kewirausahaan. Dapat dilihat bahwa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unesa menginginkan bahwa lulusannya mampu untuk memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan. Ditambah lagi mahasiswa FEB juga telah dibekali dengan ilmu dan pengetahuan mengenai kewirausahaan yang tentunya mampu menjadi bekal utama mahasiswa lulusan FEB dalam mendirikan suatu usaha. Jiwa kepemimpinan-kewirausahaan yang memiliki arti bahwa diharapkan mahasiswa dan lulusan yang berasal dari FEB mampu untuk memiliki jiwa kepemimpinan dan juga jiwa kewirausahaan yang nantinya diharapkan mampu untuk memberikan perubahan bagi Indonesia.

Salah satu faktor yang menyebabkan banyak lulusan sarjana menemui problematika diatas adalah rendahnya jiwa kewirausahaan yang mereka miliki. Disisi lain apabila perguruan tinggi mampu memberikan dorongan dan menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswanya, hal tersebut mendorong seseorang untuk lebih kreatif dan produktif. Tak hanya itu saja, banyak wirausahawan muda yang tangguh nantinya menjadi batu loncatan dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia (Azis et al., 2022). Belakangan ini pemerintah dan pihak swasta sedang berupaya untuk meningkatkan jumlah entrepreneur dari kalangan generasi muda yang terdidik dengan menyelenggarakan seminar kewirausahaan ataupun kompetisi serta memberikan hibah kewirausahaan melalui banyak program. Hal ini merupakan peluang yang besar bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam berwirausaha untuk menuangkan idenya dan mengikuti kompetisi demi mendapatkan modal dari pemerintah yang nantinya dijadikan modal

awal bagi mereka untuk mengembangkan usahanya. Lahirnya para wirausahawan yang memiliki jiwa tangguh akan membuka peluang-peluang kerja baru yang nantinya mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatnya pendapatan masyarakat.

Mata kuliah kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Yang nantinya ditujukan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dari para pelaku dunia usaha, baik skala besar, menengah, maupun kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa terbangunnya nilai kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa untuk mengisi waktu luang untuk melakukan kegiatan wirausaha demi menghasilkan pendapatan dan juga pengalaman (Azis et al., 2022). Dengan adanya pendidikan kewirausahaan menjadi investasi modal mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya dalam memulai bisnis yang baru dengan pengalaman, keterampilan, dan ilmu yang mereka miliki. Seorang wirausaha tidak akan berhasil jika tidak memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan. Memiliki kemauan namun tidak diimbangi dengan kemampuan dan pengetahuan maka hasilnya akan sulit untuk berkembang. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis saja namun juga mengenai konsep kewirausahaan dalam bentuk sikap, perilaku wirausaha, dan mindset. Pendidikan kewirausahaan juga memberikan mahasiswa pengetahuan kewirausahaan (Entrepreneurial Knowledge) termasuk kepada jenis pengetahuan ilmiah, karena dalam prosesnya merumuskannya melalui prosedur ilmiah, bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Kurnia et al., 2018). Dengan adanya pendidikan kewirausahaan menjadi investasi modal mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya dalam memulai bisnis yang baru dengan pengalaman, keterampilan, dan ilmu yang mereka miliki. Seorang wirausaha tidak akan berhasil jika tidak memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan. Memiliki kemauan namun tidak diimbangi dengan kemampuan dan

pengetahuan maka hasilnya akan sulit untuk berkembang.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan menjadi landasan teoritis dalam konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku sebagai seorang wirausaha. Pengetahuan penting untuk menciptakan seorang wirausaha namun demikian pengetahuan tidak serta merta akan melahirkan seorang wirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa bukan hanya pendidikan kewirausahaan saja yang menjadi faktor, namun juga terdapat faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap intensi wirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang berfokus pada aspek kewirausahaan sebagai bagian penting yang nantinya membekali para mahasiswa untuk memiliki kompetensi untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga sering diartikan sebagai upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan melalui intuisi pendidikan maupun intuisi lain seperti training, Lembaga pelatihan, seminar, dan lain sebagainya. Pendidikan kewirausahaan memberikan dampak yang baik agar mahasiswa mampu untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha sebagai dasar mereka sebelum memulai bisnis atau usaha. Dengan kata lain bahwa Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah proses dimana seseorang diajarkan untuk mandiri, bisa membaca peluang bisnis dan berjiwa kewirausahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai senjata penghancur pengangguran, kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wicaksono, 2022). Tujuan mahasiswa diberikan mata kuliah kewirausahaan yaitu untuk menekankan pada mahasiswa dalam menanamkan sikap kewirausahaan sejati untuk selalu semangat berani mengambil resiko dalam menciptakan suatu produk yang bersifat orisinal (Setyaningsih et al., 2022)

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa yang tangguh dan mampu mengubah hambatan menjadi suatu peluang. Hambatan tersebut mampu diolah dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan peluang guna memulai atau

mengembangkan usahanya. Maka dari itu adversity intelligence haruslah dimiliki dalam diri seorang wirausaha. Adversity intelligence adalah suatu keadaan dimana kemampuan individu mengamati suatu kesulitan yang ada kemudian dapat mengolah kesulitan tersebut hingga menemukan jalan keluar atau potensi dengan kemampuan yang ia miliki (Fitriani & Arseto, 2019). Adversity intelligence merupakan kemampuan seseorang untuk merespon berbagai hambatan dan kesulitan yang terjadi melalui kecerdasannya dan menjadikan hambatan tersebut sebagai peluang. Keberanian dalam memanfaatkan peluang inilah yang akan menciptakan keberhasilan dalam berwirausaha serta akan berpengaruh positif bila dikelola yang baik oleh mahasiswa.

Adversity intelligence menjadi salah satu kecakapan atau kemampuan seseorang yang berkenaan dengan responnya terhadap kesulitan. Wirausahawan yang memiliki tingkat adversity intelligence yang baik maka akan meningkatkan intensi/minat dalam berwirasuhanya. Adversity intelligence memiliki 4 dimensi yang dikenal dengan istilah CO2RE : Control, Origin dan Ownership, Reach, dan Endurance (Aminah, 2020). Keempat dimensi tersebut saling berkesinambungan yang akan membentuk jiwa seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan dengan melihat segala peluang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Begitu sebaliknya, wirausahawan yang memiliki tingkat adversity intelligence rendah maka mereka tidak mampu untuk menghadapi segala rintangan atau hambatan karena mereka merasa ragu-ragu dan takut untuk mengambil resiko tersebut. Mahasiswa yang memiliki adversity intelligence yang baik mereka mampu untuk mengendalikan ini semua. Namun apabila adversity intelligence yang mereka miliki kurang menyebabkan mereka tidak mampu menghadapi rintangan yang ada, sering merasa ragu-ragu dan takut gagal sehingga minat untuk berwirausaha menjadi rendah. Hal ini tentunya menjadi bagian penting bagi mahasiswa karena adanya dorongan yang

timbul dari keluarga juga sangat membantu kesuksesan dalam belajar maupun berwirausaha. Sikap untuk berani mengambil resiko terhadap segala kemungkinan yang dihadapi dan tentunya harus memiliki sikap lapang dada dan siap menerima kegagalan dan kesuksesan dalam berwirausaha. Tidak perlu merasa takut ataupun ragu-ragu dalam mengambil segala keputusan untuk mengawali suatu usaha.

Seorang wirausaha tentunya memiliki tantangan tugas dan pekerjaan yang sangat bervariasi. Ditambah lagi banyaknya keinginan yang dibutuhkan oleh para konsumen mengakibatkan seorang wirausaha harus memiliki kreatifitas yang tinggi. Cara untuk mengatasinya juga sangat beragam, memerlukan langkah kreatif sehingga memunculkan suatu inovasi baru dalam bidangnya. Wirausahawan yang kreatif selalu memiliki trik dan cara yang berbeda dari kebanyakan orang sehingga wirausahawan tersebut mampu untuk merubah tantangan menjadi peluang. Disisi lain kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dapat dilihat gaya kreativitas seseorang tercermin dari bagaimana dia menggambarkan dunianya. Kreativitas dari jiwa seorang wirausahawan ini akan menghasilkan produk yang baru, cara yang baru serta berbagai peluang baru.

Proses berpikir kreatif dapat berbagai bentuk sesuatu yang bersifat imajinatif dan abstrak seperti gagasan, khayalan, mimpi-mimpi, dan ide. Proses berpikir kreatif atau kerap disebut kreativitas memiliki beberapa sumber seperti imajinasi dan ide, sifat proses kreatif, latar belakang, proses inkubasi, pengalaman ide, latihan kreatif, lingkungan kreatif, teknik peningkatan kreativitas, perumusan masalah secara efektif, bertanya, curah gagasan, iklim kreatif, dan berpikir kreatif (Rusdianto et al., 2022). Kreativitas dianggap sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang pernah ada. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir untuk

memberikan gagasan baru dalam pemecahan masalah.

Minat juga diartikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan mencari objek tertentu, perhatian terhadap objek cenderung pada perilaku individu dalam berkegiatan. Dalam Theory of Planned Behavior, minat berwirausaha adalah usaha untuk memulai usaha dan terbawa dalam perilaku berwirausaha serta melakukan kegiatan berwirausaha yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti keyakinan, kebutuhan, nilai dan keinginan (Pebrianto & Puspitowati, 2022). Dengan demikian minat adalah suatu keinginan atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal yang ingin dilakukan oleh seseorang tanpa ada unsur keterpaksaan dan atas dasar keinginan pribadinya. Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha maka orang tersebut akan mendalami dan mempelajari hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Wirausaha adalah kemampuan untuk mencipta, mengorganisasi, dan menjalankan usaha sendiri (Praswati, 2014). Minat berwirausaha merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas wirausaha dengan kemampuan yang ia miliki serta mampu menciptakan dan mengolah peluang usaha. Minat berwirausaha tidak lepas dari sesuatu yang telah dipelajari tentu didukung dengan perasaan senang terhadap hal tersebut. Orang dengan hasrat atau minat yang kuat dalam kewirausahaan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk memiliki usaha rintisan di masa depan (Harti et al., 2022). Sesuatu yang pada mulanya tidak diminati menjadi diminati karena menerima berbagai masukan dan wawasan yang baru didapatkan oleh individu. Ketertarikan dan keinginan tersebut harus diimbangi dengan kerja keras atau kemauan keras untuk berusaha secara maksimal tanpa merasa takut akan resiko yang nantinya muncul.

Mahasiswa FEB Unesa pada tahun 2019 telah diberikan bekal menjadi seorang wirausaha melalui program yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa FEB angkatan 2019. Program tersebut adalah USAID

JAPRI, dimana program ini merupakan proyek yang didanai oleh Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) untuk meningkatkan kesempatan kerja melalui kewirausahaan bagi individu. Didasarkan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus tumbuh dengan ketimpangan dan 40% penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan. Bagi mereka, kewirausahaan dapat memberikan jalan untuk meningkatkan taraf hidup, menciptakan peluang ekonomi bagi diri sendiri dan orang lain serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi di Indonesia. Program USAID JAPRI berfokus pada promosi wirausaha melalui penguatan kemampuan kewirausahaan. Dengan menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mahasiswa memberikan dampak positif bagi perekonomian, salah satunya adalah penyediaan lapangan pekerjaan (Privana & Kamalia, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksono (2022) berjudul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK PGRI 1 Jakarta" didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK PGRI 1 Jakarta dan variabel kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK PGRI 1 Jakarta. Dalam penelitian Ambarriyah & Siti Bakti (2019) yang berjudul "Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa" didapatkan hasil terdapat pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan variabel kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi menurut penelitian Sugoni et al., (2022) dengan judul "The Influence Of Entrepreneurship Education And School Environment On Entrepreneurial Interest Of Student At SMKN 7 Kab. Tangerang" didapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh



terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 7 Kab. Tangerang.

Dari permasalahan, observasi awal, dan gap antar penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang minat wirausaha di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA". Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu untuk memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada pengambil keputusan dalam dunia berwirausaha mahasiswa serta mampu untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa guna dapat meningkatkan pendapatan dan melakukan pengembangan usahanya.

## METODE

Metode penelitian yang diterapkan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena membutuhkan data pada penelitian yang berupa angka dan untuk pengolahan datanya dengan analisis menggunakan regresi linier berganda. Rancangan penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dan bagaimana suatu variabel (X) mampu untuk mempengaruhi variabel (Y). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 - Maret 2023, di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk *skoring*. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data berbentuk *skoring*. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuisisioner menggunakan *google formulir*. Angket tertutup adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh

responden melalui alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti. Sasaran angket didalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa yang masih aktif.

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif 2019 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa FEB Angkatan 2019. Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Solvin dalam (Dr.Drs. H. Rifa'i Abubakar, 2021) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan batas toleransi kesalahan sebesar 5% didapatkan jumlah sampel sebanyak 239 dari keseluruhan mahasiswa FEB Unesa Angkatan 2019 dengan kriteria sampel: mahasiswa aktif FEB Unesa Angkatan 2019, telah mendapatkan mata kuliah pengantar bisnis dan kewirausahaan, telah mengikuti program kewirausahaan JAPRI USAID, dan sudah atau belum memiliki usaha yang tengah dijalankan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket secara tertutup karena responden tidak diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah ada di dalam angket sehingga peneliti menyajikan alternatif jawaban. Dalam pemilihan alternatif jawab peneliti menggunakan *skala likert*. Dokumentasi merupakan mencari atau mengumpulkan data mengenai variable yang diteliti berupa tulisan, gambar, buku, majalah, agenda, notulen, dll. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa tulisan, gambar, buku, majalah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendidikan kewirausahaan, *adversity intelligence*, kreativitas, dan minat berwirausaha. Sebelum kuisisioner disebarkan kepada responden, kuisisioner akan diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes

$\Sigma xy$  = Total perkiraan skor item dan soal

$\Sigma x$  = Jumlah skor butir pertanyaan

$\Sigma y$  = Jumlah skor total

$\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yakni sampel yang diteliti.

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kepercayaan dan keandalan alat ukur dalam penelitian. Pada pengujian ini menggunakan *alfa Cronbach*. Dengan rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal (item)

$\Sigma \sigma b^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

$\Sigma t^2$  = Varians total

Berdasarkan hasil perhitungan *Cronbach Alpha* dibandingkan dengan r dari table korelasi product moment, dengan kriteria apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,06 maka instrument adalah reliabel dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,06 maka instrument tidak reliabel. Semua uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS) for windows*. Teknik analisa data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistic inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Metode analisis ini menggunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda yakni pengujian analisis untuk meramalkan nilai pengaruh dua variable antara variable bebas dengan varibel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e^2$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

$X_1$  = Pendidikan Kewirausahaan

$X_2$  = *Adversity Intelligence*

$X_3$  = Kreativitas

a = konstanta

b = bilangan koefisien regresi

e = Faktor lain diluar penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuisioner dilakukan secara online melalui Google Form kepada 239 mahasiswa FEB Unesa tahun Angkatan 2019 dengan kriteria yang sudah tertera pada kriteria sampel seperti telah mengikuti mata kuliah Pengantar Bisnis atau KWU dan telah mengikuti Program Japri Usaid. Dari penyebaran kuisioner diperoleh data mengenai identitas responden berdasarkan beberapa karakteristik responden, seperti jenis kelamin, pernah atau tidak mengikuti Program Japri Usaid dan sudah menerima mata kuliah Pengantar Bisnis atau KWU. Dari data yang telah didapatkan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	n
Jenis Kelamin	Perempuan	157
	Laki-laki	82
Telah Mendapatkan Mata Kuliah Pengantar Bisnis / KWU	Iya	239
	Tidak	0
Telah Mengikuti Program Japri Usaid	Iya	239
	Tidak	0
Program Studi	Pend. Ekonomi	22
	Pend. Akutansi	23
	Pend. Adm Perkantoran	22
	Pend. Tata Niaga	20
	Akutansi	43
	Manajemen	58
	Ekonomi	18
	Ekonomi Islam	32

Sumber: Data Pribadi



Dari data pada tabel 2 hasil responden diperoleh bahwa perempuan lebih mendominasi daripada laki-laki di penelitian ini. Sebanyak 66 % responden perempuan dan 34% responden laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 157 responden dan jumlah responden laki-laki sebanyak 82 responden. Dari hasil data yang diperoleh didapatkan bahwa sebanyak 100% responden yang telah mendapatkan mata kuliah pengantar bisnis / KWU. Disimpulkan bahwa sebanyak 239 responden yang telah mendapatkan mata kuliah tersebut sesuai dengan kriteria responden penelitian ini. Dari data hasil responden yang telah didapatkan, diketahui sebanyak 100% responden yang telah mengikuti program JAPRI USAID. Kriteria tersebut sebagai syarat responden yang telah mengikuti program JAPRI USAID. Sebanyak 239 responden telah mengikuti program tersebut dan telah sesuai dengan syarat responden. Program JAPRI USAID ini memang mewajibkan seluruh mahasiswa Angkatan 2019 untuk mengikuti program kewirausahaan tersebut agar mahasiswa 2019 memiliki bekal dan ilmu dalam menjalankan suatu usaha nantinya serta menjadi penilaian dalam mata kuliah KWU.

Data program studi responden yang telah diklasifikasikan sesuai dengan banyaknya program studi yang ada di FEB Unesa didapatkan hasil yakni sebanyak 58 responden (24%) merupakan responden dari program studi Manajemen, sebanyak 43 responden (18%) merupakan responden dari program studi Akutansi, sebanyak 32 responden (14%) merupakan responden dari program studi Ekonomi Islam, sebanyak 23 responden (10%) merupakan responden dari program studi Pendidikan Akutansi, sebanyak 22 responden (9%) merupakan responden dari program studi Pendidikan Ekonomi, sebanyak 33 responden (9%) merupakan responden dari program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, sebanyak 18 responden (8%) merupakan responden dari program studi Ekonomi, dan sebanyak 18 responden (8%) merupakan responden dari program studi Pendidikan Tata Niaga. Pembagian program studi ini dilakukan untuk membantu dalam pengambilan data

responden di FEB Unesa agar didapatkan secara merata dari seluruh program studi yang ada di FEB Unesa.

Pengujian validitas konstruksi instrumen menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan memanfaatkan bantuan program aplikasi SPSS. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Putra, 2017). Dengan menggunakan  $df = n-2$  dan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat seperti pada tabel 3 dan 4 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	14 item	Semua Valid
<i>Adversity Intelligence</i>	16 item	Semua Valid
Kreativitas	17 item	Semua Valid
Minat Berwirausaha	13 item	Semua Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pendidikan kewirausahaan, *adversity intelligence*, kreativitas, dan minat berwirausaha didapatkan bahwa seluruh item pernyataan tidak ada yang dibuang dan dapat diukur untuk penelitian ini, dengan kata lain bahwa setiap butir pernyataan adalah valid dengan nilai  $R$ -hitung lebih besar dibandingkan nilai  $R$ -tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Koefisien	N of Items	Ketarangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.934	0.06	14	Reliabel
<i>Adversity Intelligence</i>	0.921	0.06	16	Reliabel
Kreativitas	0.946	0.06	17	Reliabel
Minat Berwirausaha	0.96	0.06	13	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada pengujian reliabilitas yang dilakukan secara variabel bukan secara item didapatkan nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

Analisis regresi linier berganda merupakan analisi yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh dari beberapa variabel idnependen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha.

Table 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien $\beta$	Standar Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
Pend.Kewirausahaan	0,254	0,062	4.07	0.00	0.54	1.87
<i>Adversity Intelligence</i>	0,187	0,057	3.30	0.00	0.66	1.53
Kreativitas	0,326	0,047	6.93	0.00	0.52	1.93
Constanta	4,327	3.337	1.30	0.20		0.00

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$MB = 4,327 + 0,254 PK + 0,187 AI + 0,326 K + e$$

Dimana:

- MB = Minat Berwirausaha
- PK = Pendidikan Kewirausahaan
- AI = *Adversity Intelligence*
- K = Kreativitas
- E = Error

Pada tiga variabel independent semuanya mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 4,327 mempunyai arti bahwa jika nilai pendidikan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas konstanta atau sama dengan nol, maka nilai minat berwirausaha mahasiswa FEB Unesa adalah 4,327. Pendidikan Kewirausahaan (PK) yang merupakan koefisien regresi pendidikan kewirausahaan memiliki nilai 0,254, yang berarti bahwa ketika pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,254. *Adversity Intelligence* (AI) yang merupakan koefisien regresi *adversity intelligence* memiliki nilai sebesar 0,187, yang berarti bahwa ketika *adversity intelligence* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,187.

Kreativitas (K) yang merupakan koefisien regresi kreativitas memiliki nilai sebesar 0,326, yang berarti ketika kreativitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,326.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Pend.Kewirausahaan	4,068	0,000	Signifikan
<i>Adversity Intelligence</i>	3.301	0,001	Signifikan
Kreativitas	6.934	0,000	Signifikan
<b>F hitung</b>	92,11	<b>R</b>	0,084
<b>F Sig.</b>	0,000	<b>Square</b>	0,713

Sumber: Data primer yang diolah

Uji F statistic digunakan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independent berpengaruh secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui perhitungan uji F statistic, dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Dan nilai F hitung sebesar 92,118. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi dari variabel pendidikan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas yang berarti  $H_0$  ditolak. Dapat diartikan bahwa secara

simultan variabel pendidikan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk memberikan interpretasi terhadap uji T dapat dijelaskan melalui tabel 4.13 adalah:

Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) adalah 4,068 dengan sig sebesar 0,000. Hasil analisis sig 0,000 lebih kecil dibandingkn 0,05 yang berarti bahwa secara individu variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel *adversity intelligence* ( $X_2$ ) adalah 3.301 dengan sig sebesar 0,001. Hasil analisis sig 0,001 lebih kecil dibandingkn 0,05 yang berarti bahwa secara individu variabel *adversity intelligence* berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel kreativitas ( $X_3$ ) adalah 6,934 dengan sig sebesar 0,000. Hasil analisis sig 0,000 lebih kecil dibandingkn 0,05 yang berarti bahwa secara individu variabel kreativitas berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Terlihat dari tabel 4.13 bahwa nilai  $R^2$  pada model regresi sebesar 0,713 (71,3%) dapat diartikan bahwa kemampuan model regresi variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ), *adversity intelligence* ( $X_2$ ), dan kreativitas ( $X_3$ ) menerangkan variasi variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 71,3% dan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh variabel independent yang lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa FEB Unesa Angkatan 2019 pada analisis regresi linier berganda

sebesar 0,254 dengan t-hitung sebesar 4,068 dan p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka koefisien beta ( $\beta$ ) tersebut signifikan dan arahnya positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa angkatan 2019.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Margunani (2019) bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dengan ditunjukkan nilai t-hitung 3,772 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa, maka akan semakin baik pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Disisi lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sukirman (2020) bahwa pendidikan kewirausahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan dengan ditunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,777 dengan signifikannya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut juga menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa.

Hal tersebut berarti bahwa peran pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha, karena seorang mahasiswa yang mendapatkan ilmu dari pendidikan kewirausahaan dapat mengimplementasikannya atau dapat merealisasikan ilmunya secara langsung. Indikator didalam pendidikan kewirausahaan mampu untuk memberikan pengaruh besar dalam minat berwirausaha mahasiswa. Terlihat bahwa dalam indikator pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap peluang bisnis. Jadi dengan pendidikan kewirausahaan mampu untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Kemampuan mahasiswa FEB Unesa dalam melihat peluang bisnis menunjukkan adanya penerapan prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup dalam diri mahasiswa. Indikator dalam pendidikan kewirausahaan juga

menyebutkan bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan mampu untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa mengenai peluang bisnis. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa meminimalisir segala resiko dalam berwirausaha maka semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha. Menurut teori *planned Behavior*, mahasiswa mampu untuk melihat peluang bisnis disebabkan oleh norma subyektif yaitu ukuran dukungan sosial dari perilaku baik itu dari orang lain atau lingkungan keluarga dianggap penting dalam hal ini. Dukungan sosial oleh perilaku orang lain didapatkan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan kesadaran dalam melihat peluang bisnis yang terdapat pada mahasiswa sehingga mempengaruhi minat seseorang. Ketika mahasiswa dapat melihat peluang bisnis, maka mahasiswa akan memiliki minat untuk memulai suatu bisnis dalam waktu dekat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,187 dengan t-hitung sebesar 3,30 dan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan p-value lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi arahnya positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *adversity intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB Unesa Angkatan 2019.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sellas et al., (2016) bahwa *adversity intelligence* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan ditunjukkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien beta sebesar 0,359 dengan t-hitung sebesar 3,352 dan p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *adversity intelligence* terhadap minat berwirausaha. Disisi lain menurut Iswandari (2017) bahwa *adversity intelligence* berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan ditunjukkan pada uji regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,293 dengan t-hitung sebesar 2,836 dan p-value sebesar 0,006, hal tersebut menjelaskan bahwa

terdapat pengaruh antara *adversity intelligence* terhadap minat berwirausaha.

Hal ini menandakan bahwa *adversity intelligence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dengan anggapan bahwa mahasiswa menganggap kemampuan mengendalikan diri saat terjadi kesulitan, kemampuan bertahan dalam kesulitan, dan mengidentifikasi suatu masalah yang terjadi menjadi hal yang perlu diperhatikan sebelum berwirausaha. Apabila mahasiswa memiliki *control* atau pengendalian diri yang baik saat terjadi masalah atau kesulitan akan terbentuk minat dalam berwirausaha dalam diri mahasiswa. *Origin* dan *ownership* menjadi awal tindakan individu, mahasiswa mampu menyadari adanya masalah dan mencari tahu penyebab masalah tersebut maka akan menimbulkan keinginan untuk menyelesaikan masalah tersebut. *Reach* atau jangkauan merupakan faktor yang membahas sejauh mana kesulitan dapat menjangkau hal lain dari individu. Mahasiswa yang merasa setiap peluang dapat dijangkau maka akan memiliki intensi dalam berwirausaha. *Endurance* atau ketahanan merupakan jangka waktu masalah yang dihadapi. Mahasiswa menganggap peluang usaha bukan masalah yang menghabiskan waktu akan berupaya melakukan wirausaha dengan *adversity intelligence* yang diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuannya dalam berwirausaha akan membentuk minat berwirausaha pada mahasiswa FEB Unesa angkatan 2019.

*Adversity intelligence* berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena mahasiswa memiliki pengendalian diri yang baik ketika menghadapi kesulitan, mampu mengidentifikasi penyebab masalah dan dapat mempertanggungjawabkannya, dapat membatasi permasalahan agar tidak memengaruhi aspek kehidupan lain serta memiliki kesadaran bahwa setiap kesulitan yang dihadapi hanya bersifat sementara asalkan mahasiswa berusaha menyelesaikannya. *Adversity intelligence* penting dimiliki oleh seseorang yang ingin berwirausaha karena merupakan kemampuan menghadapi kesulitan dan sangat dibutuhkan ketika berwirausaha

karena berwirausaha sangat rentan dengan kesulitan sehingga *adversity intelligence* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi rintangan akan lebih mudah dalam menjalani profesi sebagai seorang wirausaha karena memiliki kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang. Mahasiswa dengan tingkat *adversity intelligence* yang baik mampu untuk menangkap peluang usaha karena memiliki kemampuan menanggung resiko, orientasi pada peluang, inisiatif, kreativitas, kemandirian, dan pengarahannya. Sehingga *adversity intelligence* dalam diri mahasiswa memiliki hubungan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil nilai koefisien beta ( $\beta$ ) pada analisis regresi linier berganda sebesar 0,326 dengan t-hitung sebesar 6,93 dan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan hasil p-value lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi maka arahnya positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Unesa Angkatan 2019.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Khalid et al., (2022) bahwa kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien beta sebesar 0,119 dengan t-hitung sebesar 2,098 dan p-value sebesar  $0,038 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas terhadap minat berwirausaha. Disisi lain, menurut Wardani & Dewi (2021) bahwa kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dalam hasil regresi linier berganda dengan nilai koefisien beta sebesar 0,345 dengan nilai t-hitung sebesar 2,214 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,031 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara kreativitas terhadap minat berwirausaha

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kreativitas maka mahasiswa akan memunculkan ide-ide baru dalam

berwirausaha. Ide tersebut ampu ditemukan dengan cara melihat pengalaman wirausaha orang lain sehingga dapat memunculkan ide usaha yang baru. Dengan adanya kreativitas ini menjadikan mahasiswa lebih mempunyai rasa tanggung jawab atas segala resiko yang sudah diperhitungkan. Dan orang kreatif lebih selektif dalam menentukan ide-ide yang ingin diciptakan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Adversity Intelligence*, Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNESA" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Unesa Angkatan 2019. Dibuktikan dengan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan adanya pendidikan kewirausahaan mampu menjadi bekal utama mahasiswa untuk mampu memunculkan minat dalam berwirausaha Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *adversity intelligence* terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Unesa Angkatan 2019. Dibuktikan dengan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan adanya *adversity intelligence* maka mahasiswa mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang akan datang dan mampu menjadikan suatu masalah tersebut untuk dijadikan peluang wirausaha kedepannya. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Unesa Angkatan 2019. Dibuktikan dengan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan adanya kreativitas maka mahasiswa mampu untuk menemukan suatu ide yang baru untuk membangun suatu usaha. Terdapat pengaruh simultan yang signifikan dan positif antara pendidikan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Unesa Angkatan 2019. Mahasiswa yang memiliki pendidikan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas yang baik maka akan mampu untuk memunculkan bahwa

merealisasikan usahanya sendiri. Ketiga variabel tersebut saling berkesinambungan untuk mampu memunculkan minat berwirausaha pada mahasiswa atau bahwa mampu untuk bekal dasar mahasiswa dalam mendirikan usahanya sendiri.

Didalam penelitian ini semua variabel independent mampu memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa agar terus menggali potensi dan kemampuan dirinya dalam memunculkan minat berwirausahanya melalui indikator ketiga variabel tersebut. Penelitian ini mampu dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi FEB Unesa untuk terus memberikan mahasiswa mengenai bekal dalam menjalankan dunia wirausaha selanjutnya agar mampu terciptanya wirausahawan lulus FEB Unesa yang lebih banyak lagi. Bagi para akademisi dan pembaca, diharapkan penelitian ini mampu untuk dipersebarluaskan dengan mempertimbangkan variabel lainnya agar terus adanya pembaharuan dalam penelitian kedepannya. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini mampu dijadikan salah satu sumber data dan rujukan untuk peneliti dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas kembali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarriyah, Siti Bakti, F. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5* [https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj\\_Efek](https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj_Efek), 8(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Aminah, P. Z. (2020). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Locus of Control Internal Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip PGRI Tulungagung. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 53.

<https://doi.org/10.29100/jupeko.v5i1.1101>

- Anggita Sellas, Muhammad Rakib, Agus Syam, Marhawati, M. (2016). *PENGARUH KECERDASAN ADVERSITAS DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR*. 1–23.
- Azis, M., Rauf, A., & Sari, P. (2022). *Peningkatan Motivasi Berwirausaha melalui Intensi Kewirausahaan terhadap Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Makassar*. 1(1).
- Dr.Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Fitrianingsih, & Arseto, D. D. (2019). Pengaruh Adversity Intellegence dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(1), 104–112.
- Harti, H., Nasution, N., Purnomo, N. H., Witjaksono, A. D., Sakti, N. C., Ismail, R. b., & Noor, M. A. b. M. (2022). How Does Social Science Education Drive Marketing Mindset to Shape Entrepreneurial Interest? *Proceedings of the Eighth Southeast Asia Design Research (SEA-DR) & the Second Science, Technology, Education, Arts, Culture, and Humanity (STEACH) International Conference (SEADR-STEACH 2021)*, 627, 237–244. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211229.037>
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Iswandari, A. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan*



- Kewirausahaan*, 1(2), 152.  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v1n2.p152-162>
- Karimah, A., & Kramadibrata, B. S. (2022). *PENGARUH KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN MANAJERIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA ( STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MEDIA NUSANTARA CITRA )*. 1(3).
- Khalid, Z., Torisa Utami, I., & Hanani, D. N. (2022). *Studi Empiris: Siswa/Siswi SMK Yadika*. 20(April).
- Kurnia, D., Kusnendi, & Furqon, C. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha. 2018, 6(2), 48–56.
- Lestari, Y. P., & Sukirman. (2020). Pengaruh Self Efficacy Sebagai Mediasi dari Pengaruh Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis*, 2(9), 615–633.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.39469>
- NAIBORHU, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124.  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Pebrianto, A., & Puspitowati, I. (2022). *Effect of Entrepreneurship Education and Soft Skills on Entrepreneurship Intentions*. 655(Ticash 2021), 1473–1477.
- Praswati, A. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional Dan Call for Paper (Sancall 2014)*, *Sancall*, 134–142.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/4647>
- Privana, S. O., & Kamalia, P. U. (2022). Minat Berwirausaha Mahasiswa Selama Pandemi: Apakah Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Berpengaruh? *JURKAMI: Jurnal Pendidikan ...*, 7(1), 25–34.  
<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/1507>
- Putra, S. S. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 537.  
<https://doi.org/10.47313/pjsh.v2i2.345>
- Rusdianto, R., Subiyanto, S., & Arini, A. (2022). Peranan Kreativitas dan Inovasi Dalam Usaha Meningkatkan Volume Penjualan Pada Pondok "Aroma Vegetarian. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(3), 163–180.  
<https://doi.org/10.47747/jbme.v3i3.781>
- Setyaningsih, A., Canda Sakti, N., & Sudarwanto, T. (2022). The Effectiveness of E-Comic Learning Media Based on Teaching Factory on Creative Projects and Entrepreneurship in Increasing Learning Outcomes and Interest in Entrepreneurship. *BIRCI-Journal*, 5(2019), 23614–23623.  
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6376>
- Sugoni, Aima, M. H., & Havidz, I. L. H. (2022). The Influence of Entrepreneurship Education and School Environment on Entrepreneurial Interests of Students at SMKN 7 Kab. Tangerang. *DIJEMSS (Dinasti International Journal of Education Management and Social Science)*, 3(6), 889–899.
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 93.  
<https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>
- Wicaksono, B. H. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan*

p-ISSN : 2599-1418  
e-ISSN : 2599-1426

Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha  
Vol. 15 No. 1 (2023)

*Kreativitas Terhadap Minat  
Berwirausaha Siswa Smk Pгри 1  
Jakarta. 1–14.*